



# Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



## Persepsi Manfaat dan Risiko terhadap Sustainable Development di kota Batam dengan Perilaku Pembayaran Digital sebagai Variabel Mediasi

Vinna Rudianto<sup>1</sup>, Johnny Budiman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas International Batam, Indonesia, [2041223.vinna@uib.edu](mailto:2041223.vinna@uib.edu)

<sup>2</sup> Universitas International Batam, Indonesia, [johnny.budiman@uib.ac.id](mailto:johnny.budiman@uib.ac.id)

Corresponding Author: [2041223.vinna@uib.edu](mailto:2041223.vinna@uib.edu)

**Abstract:** Innovation in industry 4.0 provides opportunities for small business owners and large companies to take part in the use of digital payments. This study was conducted to examine the effect of economic efficiency, seamless transaction, privacy risk, financial risk, and operational risk on sustainable development mediated by finTech behavioral adoption. Testing in this study utilizes primary data by distributing questionnaires to people in the city of Batam through google form. The results of the analysis obtained using SmartPLS-SEM show that FinTech Behavior Adoption has a significant positive effect on Sustainable Development. Then Financial Risk, Operational Risk, Privacy Risk and Seamless Transaction have a significant positive effect on FinTech Behavioral Adoption. Financial Risk, Privacy Risk, and Seamless Transaction affect Sustainable Development which is mediated by FinTech Behavioral Adoption. Meanwhile, Economic Efficiency and Operational Risk have no effect on Sustainable Development mediated by FinTech Behavioral Adoption.

**Keyword:** Digital Payments, Fintech Behavioral Adoption, Sustainable Development.

**Abstrak:** Inovasi pada industri 4.0 memberikan kesempatan kepada para pemilik usaha kecil maupun perusahaan besar untuk turut andil dalam penggunaan pembayaran digital. Dilakukan studi ini untuk menguji pengaruh dari economic efficiency, seamless transaction, privacy risk, financial risk, dan operational risk terhadap sustainable development yang dimediasikan oleh finTech behavioral adoption. Pengujian pada penelitian ini memanfaatkan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di kota Batam melalui google form. Hasil analisis yang didapat menggunakan SmartPLS-SEM menunjukkan bahwa FinTech behavior adoption berpengaruh signifikan positif terhadap Sustainable development. Kemudian Financial risk, Operational risk, Privacy risk dan Seamless transaction berpengaruh signifikan positif terhadap FinTech behavioral adoption. Financial risk, Privacy risk, dan Seamless transaction berpengaruh terhadap Sustainable development yang dimediasi oleh FinTech behavioral adoption. Sedangkan Economic efficiency dan Operational risk

tidak berpengaruh terhadap Sustainable development yang dimediasi oleh FinTech behavioral adoption.

**Kata Kunci:** Pembayaran Digital, FinTech Behavioral Adoption, Sustainable Development.

---

## PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan industri yang semakin pesat ini, inovasi pada industri 4.0 memberikan dampak perubahan kepada industri yang ada di pelosok dunia (Abdul-Rahim et al., 2022). Industri ini sangat berperan penting terhadap kemajuan yang terus di suatu negara terutama di Indonesia. Teknologi digital ini juga mengganti suatu tradisi yang lama menjadi inovasi baru yang mana mempermudah masyarakat dalam bertransaksi secara daring. Teknologi digital dipandang sebagai teknologi dengan keotomatisan sistem operasi melalui komputersasi.

Suatu kegiatan bisnis dapat dioperasionalkan tanpa adanya lokasi usaha yang mana digantikan karena adanya teknologi digital yang dapat membantu keberlangsungan bisnis melalui berbagai aplikasi. Dengan berperannya digital *marketing* pada keuangan, pembayaran digital akan selalu berdampingan dengan industri 4.0 yang merupakan kehidupan pada era digital, yang mana era ini banyak membantu perusahaan, perorganisasian maupun perorangan. Pembentukan teknologi informasi pada *marketing* dan keuangan memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari nya.

Masyarakat cenderung melakukan transaksi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Teknologi digital menjembatani konsumen untuk memiliki akses produk, jasa keuangan atau layanan lainnya (Daud et al., 2022). Inovasi yang di alami pada era ini memberi kesempatan kepada para pemilik usaha kecil maupun perusahaan besar untuk turut andil dalam penggunaan pembayaran digital. Pengguna pembayaran digital juga mendapat rasa aman, mengembangkan perekonomian dalam dunia keuangan dan juga dunia bisnis secara adil dan merata (Hendiarto R Susanto et al., 2021). Perancangan teknolgi di era digital di ciptakan dengan tujuan mampu bertahan diantara para pesaing terutama pada pasar modern (Abdul-Rahim et al., 2022).

Berdasarkan survey Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pengguna pembayaran digital pada tahun 2021 berjumlah 65,4% secara keseluruhan.

Teknologi 4.0 disebut juga sebagai *financial technology* atau lebih dikenal sebagai *FinTech*, *FinTech* membantu pencegahan berbagai permasalahan lingkungan yang menimbulkan berbagai macam permasalahan pada lingkungan yang sulit untuk di atasi, *FinTech* berperan dalam pengurangan sumber daya yang semakin menipis dan juga permasalahan mengenai keseimbangan ekologis yang terganggu (Deng et al., 2019).

Hasil penelitian dari Daud et al. (2022) menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia terus bergerak dan berkembang terutama pada bidang keuangan. UMKM meningkatkan perekonomian yang mana partisipasi masyarakat di Indonesia dalam bidang keuangan semakin bertambah. Dengan adanya pembayaran digital membantu masyarakat dalam bertransaksi, Walaupun pembayaran digital termasuk kedalam layanan *FinTech* namun masyarakat dapat menggunakan nya pada pasar modern maupun pasar tradisional contoh layanan *digital payement* yang menjadi layanan paling di gandrungi masyarakat adalah layanan *mobile banking* atau OVO. Selain di gunakan untuk bertransaksi *FinTech* menyediakan platform kepada para investor secara daring. Berdasarkan data OJK, Peningkatan penggunaan *FinTech* dalam bertransaksi mencapai Rp 202,77 triliun pada tahun 2016.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa *FinTech* meningkatkan sistem perekonomian yang mana memberikan kemudahan dalam proses layanan keuangan, menjadikan data lebih mudah untuk di proses, produk yang mengalami peningkatan terutama dalam segi kualitas, dan selanjutnya *FinTech* memajukan teknologi keuangan sehingga keuangan di masa mendatang terus bertumbuh (Fuster et al., 2019). Beberapa peneliti lainnya berpendapat bahwa *FinTech* justru menimbulkan resiko yang lebih membahayakan dibandingkan dengan manfaat yang di terima, berupa memudahkan masyarakat, kecepatan dalam prosesnya suatu transaksi, ekonomi yang efisien dan kebijakan moneter yang lebih efisien Ryu & Ko, (2020).

*FinTech Native* dibutuhkan dalam pengadopsian secara massal dan dampak keberlanjutan (Abdul-Rahim et al., 2022). Resiko yang ditakuti masyarakat adalah penyalahgunaan data sehingga mengganggu privasi, operasional yang kurang efisien, dan pemalsuan data yang menyebabkan turunnya finansial pada suatu perusahaan maupun pribadi. Resiko tersebut menghambat konsumen dalam melanjutkan penggunaan *FinTech*. Teknologi keuangan memiliki manfaat yang cukup banyak dan membantu masyarakat sekitar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa resiko yang ada pada teknologi keuangan juga perlu di perhatikan dan di waspadai.

Penelitian ini merupakan pengembangan artikel dari Abdul-Rahim et al., (2022) dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa manfaat yang dirasakan berpengaruh positif terhadap teknologi keuangan, sedangkan resiko yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap teknologi keuangan. Manfaat yang dirasakan juga dimoderasikan oleh *Covid-19*, sedangkan resiko *FinTech* yang dirasakan dimediasikan oleh adopsi *FinTech* secara menyeluruh. Adopsi *FinTech* berpengaruh positif pada keberlanjutan.

## METODE

Dilakukan studi ini untuk menguji pengaruh dari economic efficiency, seamless transaction, privacy risk, financial risk, dan operational risk terhadap sustainable development yang di mediasikan oleh finTech behavioral adoption. (Creswel dalam Kusumastuti et al., 2020) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dilakukan sebagai pengujian beberapa teori dengan melakukan penelitian hubungan antara variable, pengukuran variable tersebut menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan angka-angka berisikan data untuk dianalisa kedalam prosedur statistic. Data primer dalam studi ini dikumpulkan melalui kuesioner online yang dibagikan. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang telah disediakan dalam kuesioner. Jawaban dari responden diukur menggunakan Likert Scale 5 poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Likert Scale merupakan skala yang dapat diandalkan serta mudah dibaca dan dipahami dari sudut pandang responden (Taherdoost, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian pada penelitian ini memanfaatkan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang bertempat di kota Batam melalui google form. Peneliti menggunakan masyarakat di kota Batam sebagai sampel pada penelitian. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 17 November 2022 yang di sebarikan secara online, dan terkumpulnya data kuesioner pada tanggal 10 Maret 2023. Peneliti mengolah data dengan memanfaatkan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (SmarPLS-SEM) 3.2.9 v20191025-1800.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 400 responden telah mengisi data kuesioner yang berisikan 31 pertanyaan untuk masing – masing responden. Seluruh responden telah memenuhi syarat dalam pengisian kuesioner yaitu objek harus menggunakan pembayaran digital.

**Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Pada Responden**

Gender	Frequency	Percentage
Male	185	46.25%
Female	215	53.75%
Total	400	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebesar 46.25% responden berjenis kelamin pria telah mengisi kuesioner yang peneliti sebarakan, dan sebesar 53.75% responden wanita telah mengisi kuesioner yang disediakan peneliti. Hal ini menyimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah wanita.

**Tabel 2. Distribusi Generasi pada Responden**

Generation	Frequency	Percentage
Gen Z (1995-2010)	392	98%
Gen Millennial (1980-1994)	7	2%
Gen X (1965-1979)	-	-
Total	400	100%

Sumber: Data diolah (2023)

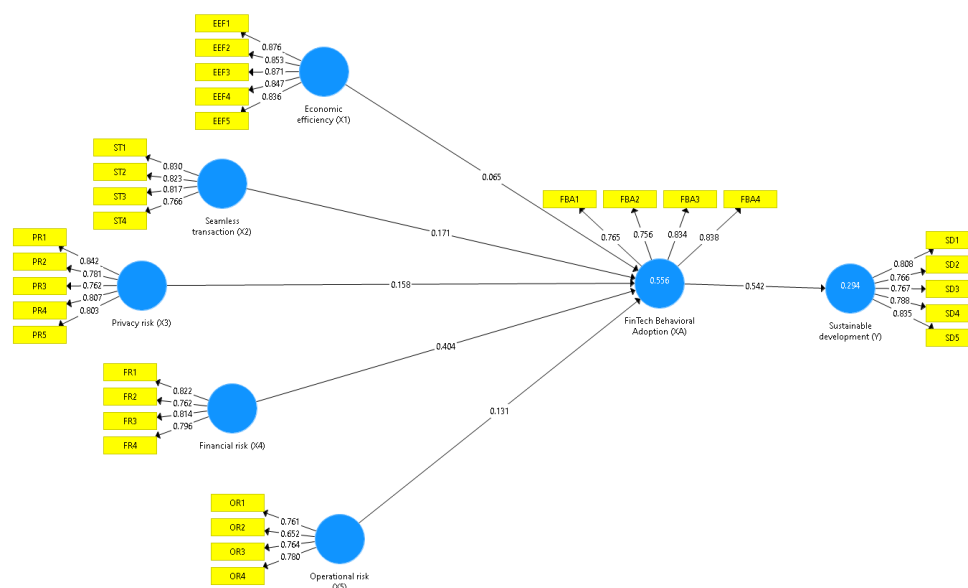
Tabel 2 menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki presentase sebesar 98% dan 2% pada generasi millennial, sedangkan 0% pada generasi X. Hal ini menyimpulkan mayoritas dari responden pada penelitian adalah generasi Z.

**Uji Outer Model**

Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji indikator – indikator pada suatu variabel konstruksi. Variabel konstruksi dengan indikator yang mediatif dan formatif dapat digunakan dalam suatu model penelitian (Furadantin, 2018).

**Hasil Uji Validitas Konvergen**

Nilai factor loading >0.5 menjadi penentu pemuatan minimum dalam penyusunan item tertentu (Onyema et al., 2020). Maka dari itu nilai factor loading pada peneliti telah memenuhi standar validitasnya yang dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Data diolah dengan Smart PLS v3.0

**Gambar 1. Model PLS Algoritma**

Nilai average variance extracted (AVE) dinyatakan valid jika nilai pada setiap indikator >0.5 (Abdul-Rahim et al., 2022). Hasil uji pada penelitian ini sudah memenuhi standar validitasnya, yaitu masing masing indikator memiliki nilai lebih dari 0.5.

**Tabel 3. Average Variance Extracted**

Variabel	Average variance extracted	Keterangan
FinTech behavioral adoption (XA)	0,638	Valid
Economic efficiency (X1)	0,734	Valid
Financial risk (X4)	0,638	Valid
Operational risk (X5)	0,549	Valid
Privacy risk (X3)	0,639	Valid
Seamless transaction (X2)	0,655	Valid
Sustainable development (Y)	0,629	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

### Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reabilitas dapat dilakukan dengan ada nya pengujian pada cronbach alpha dengan nilai > 0,6 dan pada composite reability harus > 0,7 (Goh & Candy, 2022). Sedangkan nilai reabilitas pada Rho\_a > 0,7 (Ahmad & Hussain Ch, 2019). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite reability	Keterangan
FinTech behavioral adoption (XA)	0,810	0,815	0,876	Reliabel
Economic efficiency (X1)	0,909	0,910	0,932	Reliabel
Financial risk (X4)	0,811	0,812	0,876	Reliabel
Operational risk (X5)	0,725	0,734	0,829	Reliabel
Privacy risk (X3)	0,859	0,863	0,899	Reliabel
Seamless transaction (X2)	0,824	0,826	0,884	Reliabel
Sustainable development (Y)	0,852	0,854	0,894	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

### Uji Inner Model

Pengujian inner model bertujuan untuk mengetahui hubungan pada konstruk, nilai signifikan, dan R square pada model penelitian ini. Peneliti menguji inner model dengan menggunakan Path Coefficient.

### Hasil Uji Path Coefficient

Pengujian path coefficient bertujuan untuk mengetahui signifikansi dan kekuatan pada konstruk serta menguji hipotesis (Furadantin, 2018). Menurut Budiman & Ervina (2020) apabila nilai signifikansi dari pengaruh tersebut <0.05 maka pengaruh antar variabel dinyatakan signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi dari pengaruh tersebut >0.05 maka pengaruh antar variabel dinyatakan tidak signifikan. Hasil Uji path coefficient dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Path Coefficient**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
FinTech behavioral adoption -> Sustainable development	0.542	0.527	0.094	5.745	0.000
Economic efficiency -> FinTech behavioral adoption	0.065	0.064	0.055	1.180	0.238
Financial risk -> FinTech behavioral adoption	0.404	0.407	0.066	6.086	0.000

Operational risk FinTech behavioral adoption	->	0.131	0.133	0.070	1.863	0.063
Privacy risk FinTech behavioral adoption	->	0.158	0.155	0.066	2.390	0.017
Seamless transaction FinTech behavioral adoption	->	0.171	0.167	0.057	2.978	0.003

Sumber: Data diolah (2023)

### Hasil Uji Mediasi

Mediasi memiliki 4 status, yaitu partial mediation, no mediation effect 1, no mediation effect 2, dan full mediation. Status partial mediation ditentukan apabila hubungan langsung  $X \rightarrow Y =$  signifikan dan hubungan tidak langsung  $X \rightarrow M \rightarrow Y =$  signifikan. Jika  $X \rightarrow Y =$  signifikan dan  $X \rightarrow M \rightarrow Y =$  tidak signifikan, maka status mediasinya adalah no mediation effect. Begitupun jika  $X \rightarrow Y =$  tidak signifikan dan  $X \rightarrow M \rightarrow Y =$  tidak signifikan, maka status mediasinya adalah no mediation effect. Dan status full mediation ditetapkan apabila  $X \rightarrow Y =$  tidak signifikan dan  $X \rightarrow M \rightarrow Y =$  signifikan.

**Tabel 6. Hasil Uji Mediasi**

	P Value	Status
Economic efficiency -> FinTech behavioral adoption -> Sustainable development	0.241	No mediation effect
Financial risk -> FinTech behavioral adoption -> Sustainable development	0.000	Partial mediation
Operational risk -> FinTech behavioral adoption -> Sustainable development	0.082	No mediation effect
Privacy risk -> FinTech behavioral adoption -> Sustainable development	0.032	Partial mediation
Seamless transaction -> FinTech behavioral adoption -> Sustainable development	0.008	Partial mediation

Sumber: Peneliti (2023)

### Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11, maka hasil pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh FinTech behavioral adoption pada sustainable development Nilai P Value menunjukkan nilai  $<0.05$  dengan nilai pada coefficients sebesar 0.000 sehingga FinTech behavioral adoption berpengaruh positif terhadap sustainable development dalam artian hipotesis diterima
2. Pengaruh economic efficiency pada FinTech behavioral adoption Nilai P Value menunjukkan nilai  $>0.05$  dengan nilai pada coefficients sebesar 0.238 sehingga economic efficiency tidak dapat mempengaruhi FinTech behavioral adoption dalam artian hipotesis ditolak.
3. Pengaruh financial risk pada FinTech behavioral adoption Nilai P Value menunjukkan nilai  $<0.05$  dengan nilai pada coefficients sebesar 0.000 sehingga financial risk berpengaruh positif terhadap FinTech behavioral adoption dalam artian hipotesis diterima.
4. Pengaruh operational risk pada FinTech behavioral adoption Nilai P Value menunjukkan nilai  $>0.05$  dengan nilai pada coefficients sebesar 0.063 sehingga operational risk berpengaruh tidak dapat mempengaruhi FinTech behavioral adoption dalam artian hipotesis ditolak.
5. Pengaruh privacy risk pada FinTech behavioral adoption Nilai P Value menunjukkan nilai  $<0.05$  dengan nilai pada coefficients sebesar 0.000 sehingga privacy risk berpengaruh positif terhadap FinTech behavioral adoption dalam artian hipotesis diterima.

6. Pengaruh seamless transaction pada FinTech behavioral adoption Nilai P Value menunjukkan nilai  $<0.05$  dengan nilai pada coefficients sebesar 0.000 sehingga seamless transaction berpengaruh positif terhadap FinTech behavioral adoption dalam artian hipotesis diterima.

## KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh manfaat dan resiko yang dirasakan terhadap adopsi *FinTech* dan apakah adopsi *FinTech* mempengaruhi keberlanjutan. Adanya kekhawatiran masyarakat terhadap *FinTech* membuat peneliti melakukan riset mengenai persepsi manfaat dan resiko yang dirasakan oleh masyarakat Batam dengan menggunakan 400 data yang telah diperoleh melalui kuesioner *online*. Objek penelitian ini merupakan masyarakat yang berada di kota Batam.

Hasil analisis yang didapat menggunakan SmarPLS-SEM menunjukkan bahwa adopsi *FinTech* secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan. Sedangkan keefisiensi ekonomi terbukti tidak signifikan dalam mempengaruhi adopsi *FinTech*. Resiko keuangan terbukti berpengaruh secara signifikan kepada adopsi *FinTech*. Berbeda dengan resiko operational dimana pengaruh variabel ini tidak signifikan terhadap adopsi *FinTech*. Resiko lainnya ialah resiko privasi yang secara signifikan mempengaruhi adopsi *FinTech*. Dan pengaruh transaksi yang lancar secara signifikan berpengaruh terhadap adopsi *FinTech*. Secara keseluruhan adopsi *FinTech* memiliki pengaruh penting terutama pada pembayaran digital, dimana dengan berjalannya kedua elemen ini memperkuat persepsi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Batam sehingga keberlanjutan dalam penggunaan pembayaran digital diterapkan. Namun Sebagian masyarakat memiliki ketakutan akan resiko yang didapatkan jika berinovasi kedalam teknologi baru. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya kasus peretasan data privasi melalui teknologi, terutama peretasan pada data keuangan masyarakat. Terlepas dari teknologi keuangan, masyarakat harus berfikiran terbuka mengenai perkembangan zaman yang tentunya akan ada inovasi seiring berjalannya waktu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendorong masyarakat berfikiran secara terbuka. Peneliti berharap bahwa informasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi masyarakat Batam dan inovasi yang dilakukan dapat terhindar dari berbagai resiko.

## REFERENSI

- Abdul-Rahim, R., Bohari, S. A., Aman, A., & Awang, Z. (2022a). Benefit–Risk Perceptions of FinTech Adoption for Sustainability from Bank Consumers’ Perspective: The Moderating Role of Fear of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su14148357>
- Abdul-Rahim, R., Bohari, S. A., Aman, A., & Awang, Z. (2022b). Benefit–Risk Perceptions of FinTech Adoption for Sustainability from Bank Consumers’ Perspective: The Moderating Role of Fear of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148357>
- Ahmad, S., & Hussain Ch, A. (2019). Authentication of Psychosomatic Capability and Workplace Life of Teachers Scales by Structural Equation Modeling. In *Journal of Educational Research, Dept. of Education, IUB (Vol. 22, Issue 2)*.
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance, and digital payment on finance performance of Indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>

- Deng, X., Huang, Z., & Cheng, X. (2019). FinTech and sustainable development: Evidence from China based on P2P data. *Sustainability* (Switzerland), 11(22). <https://doi.org/10.3390/su11226434>
- Furadantin, N. R. (2018). ANALISIS DATA MENGGUNAKAN APLIKASI SMARTPLS V.3.2.7 2018.
- Fuster, A., Plosser, M., Schnabl, P., & Vickery, J. (2019). The Role of Technology in Mortgage Lending. In *Review of Financial Studies* (Vol. 32, Issue 5, pp. 1854–1899). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz018>
- Goh, A., & Candy, C. (2022). Faktor pengaruh purchase intention pada fastfood Burger King: peran dari brand equity. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2), 187–202. <https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4677>
- Hendiarto R Susanto, Sanusi Ikhsan, Rosilawati Yuyun, Rosmayanti Susan, Lingga Raka, & Febrianti Aulia. (2021). The Influence Of Digital Marketing Competence And Financial Statements On Performance (Case Study on the Development Business of the West Java Chamber of Commerce and Industry in. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(3), 1324–1341. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.124>
- Kamis, A., Saibon, R. A., Yunus, F. A., & Rahim, M. B. (2020). The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument View project Safety and Health Perception among Students in Workshop View project. 57(8). <https://www.researchgate.net/publication/348295457>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., Ramdan, M., & Setiawan, S. (2020). Dampak Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 19–27. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.473>
- Ryu, H. S., & Ko, K. S. (2020). Sustainable development of Fintech: Focused on uncertainty and perceived quality issues. *Sustainability* (Switzerland), 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187669>
- Shahzad, A., Zahrullail, N., Akbar, A., Mohelska, H., & Hussain, A. (2022). COVID-19's Impact on Fintech Adoption: Behavioral Intention to Use the Financial Portal. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm15100428>
- Siswanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (FinTech) (Study Kasus pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 7(2), 89–105. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.899>
- Taherdoost, H. (2019). What Is the Best Response Scale for Survey and Questionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale / Attitude Scale / Likert Scale. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 8(1), 1–12.